

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Laba

1. Pengertian dan Karakteristik Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008) adalah, kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan

biaya. Menurut Khasmir (2009), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chariri dan Ghozali (2003), menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
- e. laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yang akan membantu perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari investor agar mereka mau menanamkan modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba adalah likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Harahap, 2008). Menurut Angkoso (2006) menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

3. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2000), rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.

Rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2008) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periodemaupun beberapa periode.

Rasio keuangan menurut Brigham dan Houston (2006),dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan.Rasio keuangan menurut Harahap (2009), adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dansignifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan denganmembandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode

atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2. Jenis – jenis rasio keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio banyak sekali karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Namun demikian angka rasio yang ada dapat digolongkan menjadi dua. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah berdasarkan pada tujuan penganalisa (Munawir, 2001).

Rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan rugi laba, dan rasio-rasio antar laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

Dari rasio-rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan pertumbuhan laba perusahaan dalam penelitian ini meliputi:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. *Debt to asset ratio*

(DAR) merupakan ukuran tentang tingkat keamanan yang dimiliki oleh para kreditor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang yang disediakan oleh kreditor untuk mencapai laba. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin tinggi risiko kerugian yang dihadapi karena perusahaan harus memberikan *return* (bunga pinjaman) kepada kreditor atas pinjaman yang dilakukan, tetapi perusahaan juga mempunyai kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan pinjaman tersebut dalam kegiatan usahanya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki nilai DAR yang rendah maka risiko kerugian akan lebih kecil tetapi tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh kreditor juga semakin kecil. Cara menghitung DAR adalah dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi

perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Caramenghitung NPM adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory turnover (ITO) atau perputaran persediaan merupakan ukuran tentang berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal (Harahap, 2008). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan perusahaan dijual dan diganti selama suatu periode tertentu. Tingginya perputaran persediaan berarti kegiatan penjualan berjalan cepat. Cara menghitung ITO adalah dengan membandingkan jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Sedangkan analisis rasio keuangan menurut Syahrial (2013), merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan

untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dibuat perusahaan digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan antara lain:

a. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan analisis laporan keuangan berguna untuk:

- 1. Menilai hasil yang diperoleh perusahaan.**
- 2. Mengetahui hasil deviden.**
- 3. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.**
- 4. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.**
- 5. Bahan memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.**
- 6. Alat mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.**

b. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan analisis laporan keuangan berguna untuk:

1. Alat mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
2. Mengatur tingkat biaya kegiatan operasi perusahaan, divisi.
3. Mengukur tingkat efisiensi perusahaan.
4. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab.
5. Dasar pertimbangan kebijaksanaan baru.
6. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan. Anggaran Dasar, Pasar Modal. Dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Bagi investor analisis laporan keuangan berguna untuk:

1. Menilai kondisi keuangan perusahaan.
2. Menilai keputusan menanamkan investasi.
3. Dasar prediksi kondisi perusahaan di masa datang.

d. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan berguna untuk:

1. **Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha.**
2. **Menilai kualitas jaminan kredit / investasi.**
3. **memprediksi prospek keuntungan dari perusahaan.**
4. **Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit (Harahap, 2011).**

5. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2008) yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
- e. Rasio menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

- g. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan yaitu :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

6. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Prediksi Laba

Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan financial perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada

seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Semakin tinggi DAR, menunjukkan peningkatan pada resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya dan akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Semakin tinggi return on asset (ROA), semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi net profit margin (NPM), maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya sehingga akan dapat mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi return on equity (ROE), maka akan menunjukkan perolehan laba bersih perusahaan yang diukur melalui modal pemilik. Semakin tinggi inventory turnover (ITO), maka menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, apabila semakin besar rasio ini, maka dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan peneliti terdahulunya. Pada penelitian ini dilakukan terhadap satu perusahaan farmasi dan kesehatan yang berkembang baik di Indonesia. Pengukuran rasio keuangan menggunakan *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover* dan *return on equity*. Berbagai rasio keuangan tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian yang dibuat penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1

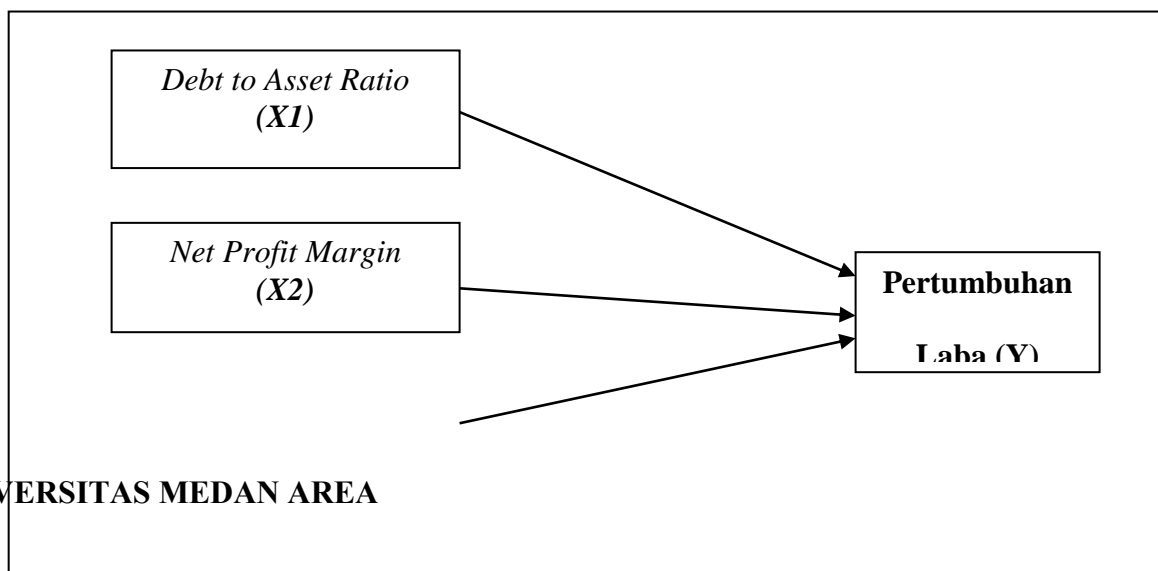
Tinjauan Penelitian Terdahulu

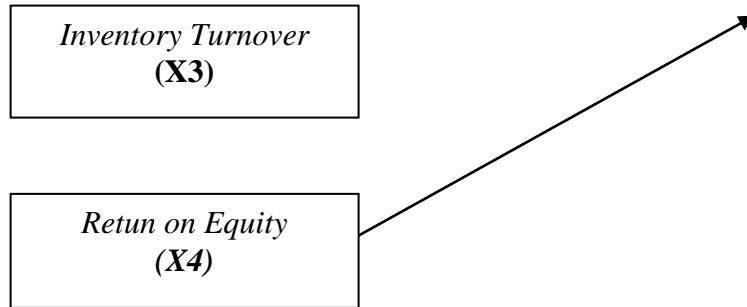
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
Angkos o (2006)	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	<i>Debt Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> , pertumbuhan laba	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial <i>debt ratio</i> dan <i>retun on equity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
Haryanti (2007)	Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada KPRI di Kota Semarang	<i>Total Assets to Debt Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial hanya variabel <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan ROI

		<i>Rate of Return On Investment/ROI; pertumbuhan laba</i>	berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba adalah
Danny Oktanto (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011	<i>Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, Inventory Turnover</i>	Secara Simultan Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, Inventory Turnover Berpengaruh secara serempak terhadap perubahan laba.

D. Kerangka Konseptual

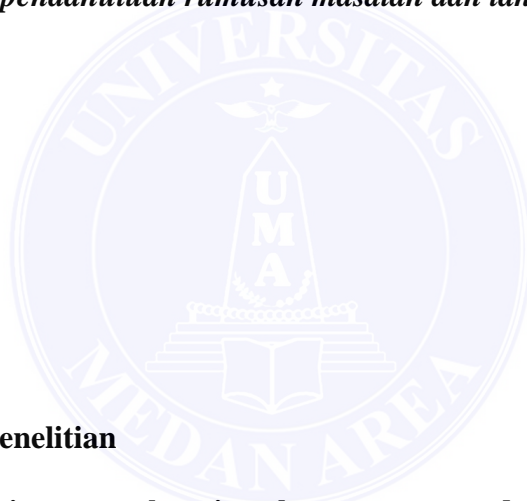
Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian pada gambar 2.1.





Gambar 2. 1.Kerangka Konseptual

Sumber : diolah dari pendahuluan rumusan masalah dan landasan teori



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam penelitian.

Terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

H1:*Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di masa akan datang pada PT. Kalbe Farma Tbk.

H2:*Net Profit Margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di masa akan datang pada PT. Kalbe Farma Tbk.

H3:*Inventory Turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di masa akan datang pada PT. Kalbe Farma Tbk.

H4:*Return on Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di masa akan datang pada PT. Kalbe Farma Tbk.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

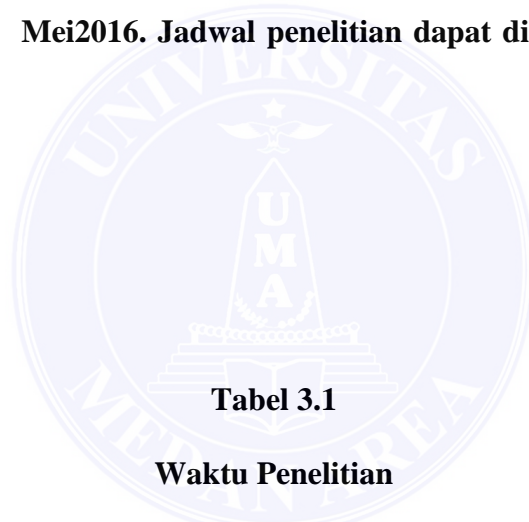
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Kurniawan (2015), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)yang di akses melalui situs resmi perusahaan www.kalbe.comsetiap tiga bulan sekali (Laporan Keuangan per Kuartal) mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2015 sampai dengan bulan Mei2016. Jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini :



Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2015			2016			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Pengajuan judul skripsi							
2	Pembuatan proposal							
3	Bimbingan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Pengumpulan							

	data & analisis data						
6	Penyusunan dan bimbingan skripsi						
7	Seminar hasil						
8	Sidang meja hijau						

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan per kuartal tahun 2007 sampai tahun 2014 yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugiper kuartal tahun 2007 sampai tahun 2014 yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk sebanyak 32 (tiga puluh dua) laporan keuangan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel terikat adalah variabel yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu lebih faktor. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada PT. Kimia Farma, Tbk mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Rumus untuk menghitung perubahan laba sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity*.
Dibawah ini merupakan variabel-variabel bebas dalam penelitian ini.

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. *Debt to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* memperlihatkan proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan. *Net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Inventory Turnover (ITO)

Inventory turnover merupakan ukuran tentang berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. *Inventory turnover* menghubungkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. *Inventory turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. *Return on Equity* (ROI)

Return on equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Semakin besar ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui objeknya. Dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan pihak PT Kalbe Farma tbk tentang pertumbuhan laba perusahaan dalam 8 (delapan) tahun terakhir.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk berupa publikasi laporan keuangan PT Kalbe Farma tbk. Data sekunder ini diperoleh melalui studi pustaka, internet, dan literatur. Data mulai tahun 2007 hingga tahun 2014.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per kuartal PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi PT. Kalbe Farma Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. sejak tahun 2007 sampai dengan 2014 dengan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan autokorelasi.

a. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik normal *probability plot*. Apabila

variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada di sekitar dan disepanjang garis 45° .

b. Uji multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah menguji model regresi apakah adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari hasil pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari $\alpha = 5\%$, maka ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya variabel yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Ver. 17 dengan criteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

b. Uji Reabilitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian dengan menggunakan program SPSS Ver. 17 dengan criteria sebagai berikut:

Jika r_{α} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaannya reliable

Jika r_{α} negative atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaannya unreliable

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel-variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Model regresi dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Parameter koefisien regresi

X1 = *Debt to asset ratio*

X2 = *Net profit margin*

X3 = *Inventory turnover*

X4 = *Return on equity*

e = Error

Dari koefisien regresi masing-masing variabel yang didapat, maka dapat dilihat sifat elastisitas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sifat elastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3. Sifat Elastisitas

No	Jenis Elastisitas	Koefisien Elastisitas	Sifat Elastisitas
1	Elastis	$E > 1$	Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih besar pada variabel terikat
2	Elastis Unitary	$E = 1$	Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang sama besar pada variabel terikat
3	Inelastis	$E < 1$	Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih kecil pada variabel terikat

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan batas toleransi kesalahan (*standart error*) 5% ($\alpha = 0.05$)

Kriteria pengujian :

$T_{Hitung} > T_{Tabel} = H_0$ ditolak

$T_{Hitung} < T_{Tabel} = H_0$ diterima

b. Analisis Korelasi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat.

